

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa transisi dari anak – anak menuju dewasa. Pada fase ini terjadi peningkatan aktivitas dikehidupan sosialnya. Sehingga mempengaruhi kebiasaan makan remaja. Remaja lebih suka mengonsumsi makanan cepat saji yang praktis, namun rendah kandungan gizinya. Gizi seimbang penting bagi remaja, untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Zat gizi penting yang diperlukan remaja seperti protein, vitamin dan mineral. Makanan cepat saji tersebut cenderung tinggi kaloro, lemak, garam dan rendah kandungan protein, vitamin dan mineral. Gizi seimbang sering diabaikan oleh para remaja, sehingga berdampak pada kekurangan zat gizi seperti anemia pada remaja (Kusnadi, 2021).

Anemia adalah keadaan dimana terjadi penurunan jumlah masa eritrosit yang ditunjukkan oleh penurunan kadar hemoglobin, hematocrit dan eritrosit (Astuti dan Kulsum, 2020). Menurut World Health Organization (WHO), kadar hemoglobin normal untuk remaja putri adalah 12 gr/dl, sehingga nilai kadar Hb dibawah nilai normal tersebut menandakan seorang remaja terkena anemia (Utami et al, 2022). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020 terjadi kenaikan kasus anemia pada remaja putri dari 37,1% menjadi 48,9% dari kelompok umur 15-30 tahun (Monika dkk, 2021).

Faktor penyebab terjadinya anemia pada remaja salah satunya adalah karena kekurangan asupan zat gizi yang penting dalam pembentukan sel darah merah, salah satunya zat gizi besi (WHO, 2023). Makanan adalah sumber untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang kurang, makanan yang banyak mengandung zat besi diantaranya yaitu : hati, daging merah, daging putih (protein hewani) dan kacang – kacangan serta sayuran hijau (protein non hewani), bahan makanan hewani atau sumber zat besi hewani memiliki kandungan zat besi dan penyerapan yang lebih tinggi, bila dibandingkan dengan sumber zat besi non hewani. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Fauzuia (2022), remaja putri SMP dan SMA di wilayah Bantul lebih sering mengonsumsi bahan makanan sumber zat besi non hewani bila dibandingkan dengan sumber zat besi hewani.

Dampak yang ditimbulkan anemia pada remaja berdampak menurunnya konsentrasi, prestasi dan kemampuan belajar pada remaja. Dalam jangka Panjang dapat mempengaruhi kualitas dari kehidupan sehari-hari remaja. Salah satu pencegahan anemia yang dapat dilakukan dengan pemberian tablet Fe, namun banyak remaja yang kurang menyukai obat tambah darah dikarenakan efek samping yang timbul oleh obat tersebut (safitri dan julaecha, 2022). Diperlukan alternatif pengganti tablet zat besi, salah satunya dengan kelakai yang kaya akan kandungan zat besi. Dalam 100 kelakai terkandung 3285 ng zat besi. Tanaman ini banyak terdapat di daerah Kalimantan Tengah. Tumbuhan ini belum banyak dimanfaatkan, bagi warga sekitar tanaman ini hanya dijadikan sebagai sayuran saja (Radiansyah, 2021)

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di yayasan Al Anwar Kabupaten Kotawaringin Barat pada tanggal 21 Oktober 2024. Hasil wawancara dan pemeriksaan Hb yang dilakukan peneliti terhadap 13 orang siswi 6 diantaranya mengalami anemia sedangkan 7 siswi tidak mengalami anemia. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini tentang “Pengaruh Pemberian Daun Kelakai *Stenocleana Palustri* Untuk Menaikan Kadar Hb Pada Remaja Anemia di yayasan Al Anwar Desa Karang Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : “ Adakah pengaruh Kelakai (*Stenocleana Palustri*) terhadap kenaikan kadar HB pada remaja putri di yayasan Al Anwar Desa Karang Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh kelakai terhadap kenaikan kadar HB pada remaja anemia sebelum dan sesudah mengkonsumsi kelakai di yayasan Al Anwar Desa Karang Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat kadar HB remaja putri yang menjadi kelompok perlakuan sebelum pemberian daun kelakai di yayasan

Al Anwar Desa Karang Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng
Kabupaten Kotawaringin Barat.

2. Untuk mengetahui tingkat kadar HB remaja putri yang menjadi kelompok perlakuan sesudah pemberian daun kelakai di yayasan Al Anwar Desa Karang Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

3. Untuk menganalisis pengaruh daun kelakai terhadap kenaikan kadar HB pada remaja putri diberikan perlakuan di yayasan Al Anwar Desa Karang Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh pemberian daun kelakai terhadap kenaikan kadar HB remaja putri anemia

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil ini nanti diharapkan dapat memberi pengetahuan baru bagi responden tentang pengaruh pemberian daun kelakai terhadap kenaikan kadar HB pada remaja anemia

2. Bagi Peneliti Lain

Dapat menganalisis keadaan yang terjadi di lahan praktik mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi dan mengupayakan suatu solusi yang konkret untuk mengetahui hubungan antara pengaruh pemberian daun kelakai terhadap kenaikan HB pada remaja yang anemia

3. Bagi Lahan Penelitian

Diharapkan mengaplikasikan teori dan metodologi penelitian untuk diterapkan dilahan kerjanya atau lapangan khususnya mengenai hubungan antara daun kelakai dengan kenaikan kadar HB remaja yang anemia.

6. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Tahun	Judul	Variabel		Metode penelitian	Desain sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1.	Umimardiyanti, Triyawanti, Adi nugroho, Syamsul arifin dan Dwi didik suryono	2024	pengaruh konsumsi teh daun kalakai (stenochlaena palustris) dan tablet Fe terhadap profil eritrosit dan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Wilayah	Konsumsi the daun kalakai dan tablet fe	Kenaikan profik eritrosit dan kadar hemoglobin ibu hamil	Quasi eksperimen	Accidental sampling	Ada pengaruh konsumsi the daun kalakai (stenochlaena palustris) dan tablet fe terhadap kenaikan kadar hemoglobin ibu

			Kerja Banjarmasin					
			Tengah					
2.	Paskalia Tri Kurniati dan Sunarti	2023	Pengaruh pemberian pakis miding (stenochlaena palustris) terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia di tepian aliran sungai kapuas kabupaten Sintang tahun 2021	Pemberian pakis miding	Peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil	Quasi eksperimen	Accidental sampling	Hasil uji statistikdiperoleh nilai p-value = 0,002 yang artinya ada pengaruh pemberian pakis miding terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil di tepian

							aliran sungai
							kapuas
							kabupaten
							Sintang
3.	Husna Sari, Erlina hayati, Putri Mayang Sari dan Sarmana	2023	Pengaruh pemberian kelakai (stenochlaena palustri) terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil di klinik kasih ibu kecamatan Deli Tua	Pemberian kalakai	Peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil	Quasi eksperimen sampling	Purposive Hasil uji statistic menunjukan ada pengaruh pemberia kalaki dengan peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil

4.	Erlinadiyaningsih, 2023	Pengaruh pemberian	Pemberian	Peningkatan	Quasi	Purposive	Terdapat
	Erika Eka Hatini	teh kelakai terhada	teh kelakai	kadar	ekperimen	sampling	perbedaan yang
	dan Misdianti	peningkatan kadar		hemoglobin			signifikan
		hemoglobin ibu		ibu hamil			sebelum dan
		hamil trimester II		trimester II			sesudah
		dan III di		dan III			diberikan teh
		Puskesmas Lahei II					kalakai pada ibu
							hamil trimester
							II dan III
